



FORUM LINGUISTIK PASCASARJANA 2010

PENYUNTING

Hermina Sutami dan Ratnawati Rachmat

PENULIS

- Harimurti Kridalaksana • Hermina Sutami • Abdul Chaer •
 - Dede Hasanuddin • Susi Fauziah • Zahroh Nuriah •
 - Diana Tustiantina dan Lisa Armelia • N. Lia Marlina •
- Djasminar Anwar • Nanny Sri Lestari • Sundawati Tisnasari •
 - Wiwin Purbaningrum •
- Supriatnoko • Hana Nurul Hasanah dan Swasti Nareswari •
 - Nurusyifa •

Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Depok 2010

Diawali oleh kuliah umum yang memperlihatkan bagaimana upaya penjenjangan S1, S2, S3, lengkap dengan karya-karya tulis yang mewakilinya, dalam buku ini dilaporkan 16 karya tulis oleh para sarjana yang sudah bergelar magister atau doktor, yang keseluruhannya menjadi ukuran keilmiah pencapaian mereka sebagai magister atau doktor di bidang linguistik.

Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (sebelumnya "Pusat Leksikologi dan Leksikografi") berdiri sejak 1997. Laboratorium ini mengasuh mata kuliah leksikologi dan leksikografi, bekerja sama dengan badan dan universitas dalam dan luar negeri untuk melakukan penelitian, serta mengadakan seminar, lokakarya, dan menerbitkan buku, kamus, dan Lembaran Berita KATA. Kepada masyarakat umum, Laboratorium ini memberikan konsultasi di bidang leksikologi, perkamusan, dan peristilahan.

Dalam melaksanakan misinya, laboratorium ini mempunyai motto:
YANG BAIK BUDI, YANG INDAH BAHASA, YANG ARIF KATA!

Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia
Gd. 8 R. 8203 FIB UI
Kampus UI Depok

ISBN 978-979-99145-5-2



9 789799 991455

@2010 Penerbit Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

Publikasi no. 9

FORUM LINGUISTIK PASCASARJANA 2010

Sampul: Sugi dan Asep

Tata letak: Syahril

Penyunting: Hermina Sutami dan Ratnawati Rachmat

Diterbitkan pertama kali tahun 2010

oleh Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

FORUM LINGUISTIK PASCASARJANA 2010/

Hermina Sutami dan Ratnawati Rachmat (penyunting)

Depok: Laboratorium Leksikologi dan Leksikografi

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

ISBN 978-979-99145-5-2

Dicetak oleh CV Tiga Pena Mandiri, Jakarta

isi di luar tanggung jawab percetakan

11. Penggunaan Bahasa Gender Siswa SDN Batok Bali terhadap Film "Finding Nemo"	193
<i>Diana Tustiantina dan Lisa Armelia</i>	
12. Analisis Wacana Kritis Dalam Wacana Pedagogi Kurikulum Berbasis Kompetensi	213
<i>N. Lia Marlina</i>	
13. Ujian "Kelas Speaking" Dianalisis Berdasarkan Konteks Sosiolinguistik	241
<i>Djasminar Anwar</i>	
14. Pentingnya Pemahaman Cara Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Mahasiswa Tidak Berlatar Belakang Budaya Jawa	259
<i>Nanny Sri Lestari</i>	
15. Identifikasi Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Sedang (<i>Down Syndrom</i>) Melalui Lokalitas Kosakata Swadesh	269
<i>Sundawati Tisnasari</i>	
16. Penerjemahan Keaspekan Dalam Buku Cerita <i>You're Nicked</i> <i>Ms Wiz Kau Tertangkap Ms Wiz</i> Versi Inggris-Indonesia	283
<i>Wiwin Purbaningrum</i>	
TENTANG PENULIS	303

UJIAN “KELAS SPEAKING” DIANALISIS BERDASARKAN KONTEKS SOSIOLINGUISTIK

DJASMINAR ANWAR

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa semester III Universitas Pamulang, Tahun Ajaran 2008-2009, saat bertutur kata dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan tata bahasa (*Grammar*) dan fungsi bahasa (*language function*) dengan benar. Penelitian ini melibatkan 16 mahasiswa dari satu kelas. Subyek yang diteliti adalah pembicara bilingual. Dari penelitian ini diharapkan diketahui kompetensi komunikatif mahasiswa beserta judul wacana (*discourse type*) apa yang digunakan dalam percakapan, misalnya *request*, *response*, *narrative*, dan *interogative*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi komunikatif mahasiswa di kelas ini lemah. Pada kenyataannya, hal itu disebabkan kemampuan mereka sangat terbatas dalam memilih kata yang komunikatif (*communicative repertoire*). Selain itu, tata bahasa (*grammar*), pertanyaan, jawaban dan keterangan yang muncul dalam percakapan dipengaruhi oleh Bahasa Indonesia dalam konteks sosiolinguistik. Dari temuan dalam penelitian ini disarankan agar pengajar Bahasa Inggris dapat memberikan contoh judul wacana (*discourse type*) percakapan Bahasa Inggris dalam konteks sosiolinguistik.

Kata kunci: *kemampuan mahasiswa, tata bahasa, fungsi bahasa, kompetensi komunikatif, percakapan, dan sosiolinguistik.*

Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan program pengajaran Bahasa Inggris di Fakultas Sastra atau Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di era globalisasi adalah mempersiapkan mahasiswa mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam masyarakat yang heterogen. Dalam bidang linguistik terapan, pengajaran bahasa berhubungan erat dengan sosiolinguistik. Apa yang diajarkan dan dipraktekkan di dalam kelas bahasa tidak lepas dari dunia nyata. Bahasa Inggris dipakai di dunia nyata, misalnya dunia bisnis, pekerjaan, akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan secara umum untuk program sekolah dan konteks sosial. Istilah dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks ini adalah “*English for Specific Purposes (ESP)*” dan “*General English (G.E)*”. Konteks ini menjadi petunjuk dalam topik-topik materi kuliah yang dibahas dan yang dipraktekkan dalam kelas percakapan (*Speaking Class*). Hal ini terlihat dari apa yang dinyatakan oleh Harmer (2007: 11):

"The purposes students have for learning will have an effect on what it is they want and need to learn and as a result will influence what they are taught. Business English Students, for example, will want to spend a lot of time concentrating on the language needed for specific business transactions and situations. Students living in a target language community will need to use English to achieve their immediate practical and social needs".

Yang dinyatakan Harmer itu adalah benar, bahwa banyak di antara mahasiswa yang sudah lulus dari Fakultas Sastra atau Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dapat diterima bekerja, misalnya di institusi atau perusahaan asing dan bidang pendidikan. Mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan mempraktekannya di kelas dan dunia nyata. Mereka ini tentunya merupakan mahasiswa yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang memenuhi kriteria sebagai penutur yang berkompeten dalam suasana atau konteks apa pun, baik lisan atau teknis, formal atau informal. Seorang penutur yang baik adalah penutur yang mampu menggunakan pengetahuan tata bahasanya dalam kalimat yang diujarkannya.

Persepsi tentang kompetensi yang dimiliki seorang penutur dapat dipakai sebagai petunjuk dalam evaluasi/ujian kelas percakapan di sebuah universitas. Karena melalui ujian dapat dilihat hasil proses belajar mahasiswa. Dalam ujian kelas percakapan yang dinilai adalah kemampuan mahasiswa menggunakan tata bahasa yang benar dan pilihan kata yang tepat dalam wacana tertentu yang berfokus kepada penilaian *accuracy* dan *fluency*.

Di Universitas Pamulang (UNPAM) kemahiran percakapan Bahasa Inggris (*speaking skill*) mulai diberikan pada semester I, II, III, IV. Di samping itu, materi kuliah "*Public Speaking*" juga diberikan sehingga begitu lulus, setelah belajar selama delapan semester atau lebih, mahasiswa sudah siap terjun ke dalam masyarakat global yang heterogen, karena ini adalah tujuan akhir dari perkuliahan di Fakultas Sastra UNPAM.

Selama proses perkuliahan untuk melihat kemajuan mahasiswa di UNPAM, setiap semester diadakan dua macam evaluasi, yakni Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dalam bentuk *progress test* dan *achievement test* sesuai dengan pendapat Harmer (2007:166):

"At various stages during a term or semester, we may give students progress tests, these have the function of seeing how students are getting on with the lessons, and how well they have assimilated what they have been taught over the last week, two weeks or a month."

Alderson et.al (1995) mengatakan:

"Is there a list of grammatical structures features to be included?"

Pendapat di atas mengenai pertanyaan apakah tata bahasa diberikan dalam ujian. Pendapat kedua ahli bahasa di atas selalu diterapkan oleh pengajar, karena merupakan pedoman dalam membuat soal ujian.

Di Universitas Pamulang evaluasi kemajuan dan kemampuan mahasiswa dalam satu semester selalu berupa *quiz*, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) untuk setiap mata kuliah. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan mengaplikasikan tata bahasa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya guna bertanya, menjawab, memberi respon, dan memberi pendapat dalam ujian tengah semester untuk kelas percakapan.

Masalah yang Diteliti

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan berikut:

1. Kesalahan tata bahasa apa yang digunakan dalam bertanya, menerangkan sesuatu dan bagaimana susunan kata (*word order*) kalimat tanya dalam konteks sopan santun?
2. Pilihan kata apa yang dipakai dalam bertanya dan memberi respon, sehingga tujuan dari percakapan tidak tercapai (percakapan tidak lancar).

Kajian Teoretis

Kompetensi dalam pengajaran bahasa perlu dikaji. Kompetensi (Sayogie 2004: 4) adalah pernyataan minimal atau untuk memahami pengetahuan, keterampilan sikap dalam kebiasaan berpikir. Berbicara tentang kompetensi komunikatif di dalam kelas, guru/dosen harus membangun kompetensi siswa/mahasiswa dengan pola-pola, linguistik dan kompetensi interaksional, di mana siswa/mahasiswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas dan belajar dari kegiatan kelas, sehingga memahami bahasa yang dipelajarinya. Bell (1976) dalam Wijaya (2006) mengemukakan:

"The more that we know about language, the more we can find out about it, and we should not be surprised if our search for new knowledge takes us into new areas of study and into areas in which scholars from other disciplines are already working."

Inti dari kutipan di atas adalah semakin kita tahu tentang bahasa, semakin kita berusaha mencari ilmu pengetahuan baru yang membawa kita ke bidang-

bidang studi baru, misalnya tentang masyarakat yang memiliki bahasa itu. Kutipan ini sangat perlu dipahami oleh seorang guru/dosen, karena apa yang diajarkan di dalam kelas erat hubungannya dengan sosiokultural penutur asli bahasa tersebut, misalnya tentang kesopanan bertutur kata dalam situasi yang semestinya, yang dalam Bahasa Inggris disebut "*Polite Situation*". Berikut ini adalah contoh percakapan dalam Bahasa Inggris.

Situasi percakapan 1: Konteks kesopanan, bertanya (*request*).

Nenny berbicara kepada atasannya, Sandi Right, berkebangsaan Inggris.

- (I) Nenny: Could you tell me how many people are coming to the meeting tomorrow?
 Right : Five people.
 Nenny : Do I have to prepare lunch for them?
 Right : Yes, you do, and don't forget my favorite meal, sea food.
 Nenny : All right, Mr. Right.
- (II) Nenny: Have you sent an-email to the conference organizer in Malaysia, regarding my abstract?
 Right : I'm terribly sorry, Sir. I haven't because I'm still working on this report.
 Nenny : That's all right. Can you sent it after lunch today?
 Right : All right, Mr. Right. I will do my best.

Situasi percakapan 2: Konteks kesopanan, menawarkan pertolongan (*offering*).

Nita menawarkan pertolongan dan minta izin kepada atasannya Okky Nyoto, berkebangsaan Jepang.

- Nita : Shall I carry your bags to your room, Sir?
 Okky : Thank you. That's very kind of you.
 Nita : Would you mind giving me permission after this Sir?
 Okky : Sure, but not too long, just a few minutes.
 Nita : Thank you very much Sir, I will be back soon.

Dalam percakapan di atas terlihat bahwa Nenny dan Nita menggunakan Bahasa Inggris yang sopan dan formal dalam bertanya dan menawarkan pertolongan kepada atasan mereka. Mereka cukup kompeten dalam menggunakan Bahasa Inggris, tahu orang yang diajak bicara. Tujuan dari percakapan mereka tercapai. Peristiwa tutur dan tindak tutur dalam sebuah percakapan dipengaruhi oleh beberapa faktor: tempat bicara (*setting*), pembicara (*participant*) dan mitra bicara, maksud pembicaraan (*end*), peristiwa (*act*) saat seorang penutur

melakukan pembicaraan (*action*), nada suara (*key*), alat yang digunakan untuk menyampaikan tuturannya, dan jenis kegiatan apa, dalam bentuk apa atau bagaimana (*genre*) (Suwita dalam Wijana dan Rahmadi 2006). Dalam kedua percakapan itu, Nenny dan Nita telah melibatkan kelima faktor SPEAK.

Dalam sosiolinguistik, Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi di tingkat internasional (*English as an International Language*). Pemakai bahasa (*interlocutor*) harus mempunyai tingkat yang standar. Yang dimaksud standar di sini adalah pembicara harus menggunakan tata bahasa Bahasa Inggris yang benar, dan lancar (*fluent*) ketika bertanya, menjawab, menerangkan atau berdiskusi dengan aksen dan dialek yang berbeda. Aksen dan dialek orang Amerika dan orang Inggris berbeda. Aksen menurut Kridalaksana (2008:2) adalah "variasi bahasa yang berbeda daripada variasi standar...".

Berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan aksen yang berbeda sudah umum, yang penting tata bahasanya harus benar dan standar. Begitu juga pilihan katanya harus tepat.

Negara Inggris terdiri dari empat negara bagian: Scotland, Wales, England dan Northern Ireland, masyarakat di Britania Raya ini mempunyai aksen yang berbeda. Aksen orang Wales, Scotland, dan Irlandia dipengaruhi oleh bangsa Celtic. Orang Indonesia yang belajar Bahasa Inggris tidak harus berbahasa Inggris seperti orang Inggris. Pengucapan yang diterima (*Received Pronunciation*) yang dikenal dengan *RP*, di negara Inggris hanya digunakan oleh golongan minoritas dalam menyiarkan program *BBC* sampai saat sekarang, tidak digunakan secara umum oleh masyarakat di Inggris. Lagipula aksen itu hanya berhubungan dengan konsep identitas. Weinrich (2003:44) menyatakan "... *accents refers to the characteristics of speech that convey information about the speaker's dialect...*".

Dalam konteks sosiolinguistik, aksen dan dialek seseorang dipengaruhi oleh asal usul, dan di mana ia dibesarkan. Jadi berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di dunia global akan mengalami hal seperti yang dicontohkan oleh Sandi dan Okky.

Di era globalisasi ini, apabila dilihat dari segi geografi, terutama dalam kerja sama politik, bisnis, dan pendidikan, lahirlah bermacam-macam variasi Bahasa Inggris: Indian, Singapore, dan Malaysian English.

Dalam contoh percakapan 1 dan 2 di kantor yang berbeda, kedua atasan Sandi dan Okky bertutur kata dengan aksen dan dialek yang berbeda. Hal ini tidak menjadi masalah asalkan tujuan pembicaraan tercapai, tentunya dengan tata bahasa yang benar.

Dalam dunia bisnis, perkantoran, dan pendidikan, kemampuan untuk bertanya dan menjawab tentang opini seseorang dalam Bahasa Inggris bersifat mutlak, terutama dalam konteks formal. Serumit apa pun masyarakat tutur dalam lingkungan yang berbeda, berbahasa Inggris dengan benar dan lancar sangat diperlukan. Dalam hubungan ini Richards et al, Coulthard dan Hymes dalam Wijana dan Rahmadi (2006:49) menerangkan tentang kompetensi komunikatif sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan kaidah-kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat gramatikal dan menggunakannya dalam berbagai situasi pertuturan. Jadi, seorang penutur yang berkompeten memiliki:

1. Pengetahuan mengenai gramatika dan kosakata suatu bahasa.
2. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbahasa (*rules of speaking*), misalnya pengetahuan bagaimana memulai pembicaraan, pengetahuan mengenai topik-topik pembicaraan yang dapat digunakan dalam berbagai peristiwa tutur (*speech event*), pengetahuan mengenai pemilihan bentuk-bentuk sapaan (*address form*) yang digunakan untuk menyapa orang-orang dengan status sosial yang beragam, dan dalam situasi pembicaraan yang berbeda-beda pula, dan sebagainya.
3. Pengetahuan tentang bagaimana menggunakan dan merespons tipe-tipe tindak tutur yang berbeda-beda, seperti perintah, permohonan, permintaan maaf, ucapan terima kasih, ajakan dan sebagainya.
4. Pengetahuan tentang bagaimana berbicara secara wajar.

Dalam percakapan Bahasa Inggris, seorang penutur dan pendengarnya tanpa sadar telah menggunakan tata bahasa yang mereka kuasai dengan kebiasaan berlatih mempraktekkan Bahasa Inggris agar tujuan percakapan tercapai.

Tidak hanya mampu dalam menggunakan tata bahasa yang benar, tetapi kompetensi komunikatif seseorang sangat menentukan juga dalam pencapaian tujuan percakapan.

Menurut Hymes dalam Brown (1994), *communicative competence deals with our competence to convey and interpret messages and to negotiate meanings within specific contexts*. Sedangkan Savignon dalam Brown (1994) mengatakan bahwa *communicative competence is relative and depends on the cooperation of the participants involved*.

Yang dimaksud dengan Hymes adalah bahwa kompetensi komunikatif seseorang berhubungan dengan kemampuan menyampaikan dan menginterpretasikan pesan-pesan dan memberikan pengertian dalam konteks khusus. Sedangkan Savignon menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif seseorang itu relative dan tergantung pada kerjasama orang yang terlibat dalam berkomunikasi.

Apa yang dinyatakan kedua ahli ini sangat menarik dan saling terkait, karena dalam bertutur kata apabila pesan-pesan yang disampaikan penutur itu jelas maksudnya, sehingga orang yang terlibat dalam percakapan itu akan mampu member respon dengan baik. Thomson dan Heinle (2003:14) menyatakan:

"Every human being who speaks a language knows its grammar. When linguists wish to describe a language, they attempt to describe the grammar of the language that exists in the minds of its speakers."

Semua teori yang dibahas, saling berhubungan dan menunjang keberhasilan tujuan percakapan. Apa yang dinyatakan Thomson dan Heinle sangat jelas bahwa dua orang penutur, yang salah satu di antaranya, dapat memberi respon dengan baik, maka keduanya terlibat dalam percakapan karena keduanya saling berbagi dalam menggunakan ilmu tata bahasa dan pilihan kata dalam topik wacana yang mereka bicarakan.

Populasi Pemilihan Sampel

Populasi data penelitian adalah mahasiswa semester III yang mengikuti Ujian Tengah Semester semester genap 2008-2009, Program Studi Sastra Inggris. Materi yang diujikan adalah materi kuliah *Speaking III*. Jumlah mahasiswa yang hadir waktu ujian berjumlah 16 orang atau delapan pasang. Mereka bersuku Sunda, Jawa, dan Minang, berumur antara 20-30 tahun, dan bahasa yang dipakai di kelas adalah Bahasa Indonesia dan Inggris (*bilingual*).

Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari soal dan jawaban mahasiswa Ujian Tengah Semester (UTS) mata kuliah *Speaking III* Program Studi Sastra Inggris.

Contoh Soal Ujian Materi *Speaking III*

Soal untuk *STUDENT A (as an American)*.

Part A: Role play

Develop dialogue items below into conversations.

(Kembangkan soal percakapan di bawah ini ke dalam percakapan).

1. You are in the office and your managers (student B) ask you to do something, and you need clarification in responding to his/her command. 'Anda di kantor

dan manajer anda (student B) menyuruh anda melakukan sesuatu, dan anda perlu kejelasan dalam merespon perintahnya'.

2. Tell student B about your good/bad experience in the past time. Then he will ask you some questions. 'Ceritakan kepada student B tentang pengalaman baik/buruk anda di waktu lampau. Kemudian, dia akan menanyakan beberapa pertanyaan'.

Part B: Answer your lecturer's questions carefully in English.
(Jawab pertanyaan dosen Anda dengan hati-hati)

1. Question: Let's talk about branded products. Do you always buy expensive things?
'Apakah anda selalu membeli produk-produk yang bermerek?'
2. Why do many people enjoy running restaurant businesses?

Soal untuk *STUDENT B (as an English)*

Part A: Role play

Develop dialogues items below into conversations. (Kembangkan soal percakapan di bawah ini kedalam percakapan).

1. You are in the office and ask the student A to do something. For example: to prepare the meeting, to type monthly report, etc. Student A will ask your clarification regarding your command. 'Anda di kantor dan menyuruh student A melakukan sesuatu, misalnya menyiapkan rapat, mengetik laporan bulanan, dan lain-lain. Student A akan menanyakan kejelasan dari perintah anda.
2. Respond to student A's story and ask some questions. 'Beri respon terhadap cerita student A dan beri beberapa pertanyaan'.

Part B: Answer your lecturer's questions carefully in English.
(Jawab pertanyaan dosen Anda dengan hati-hati)

Contoh Jawaban Soal Ujian Materi "Speaking III"

Jawaban Soal 1

Pasangan 1:

STUDENT B: Rita. Shall you prepare the meeting? 'Rita. Apakah kamu akan menyiapkan rapat?'

STUDENT A: Yes. Of course. Mr. Wallace. 'Tentu saja. Mr. Wallace'

STUDENT B: Has Mr. Sartono coming? 'Sudah datangkah Mr. Sartono?'

STUDENT A: Yes, he has. What data do I have to prepare? 'Data apa yang harus saya persiapkan?'

- STUDENT B: East Kalimantan project. 'Project Kalimantan Timur'
Can you give this file to Mr. Suroso? 'Tolong berikan file ini kepada Mr. Suroso'
- STUDENT A: O.K. Mr. Wallace.
- STUDENT B: Thank you Rita.

Jawaban Soal 2

STUDENT B menceritakan pengalaman buruknya ketika berlibur di Yogya.

Last year I went to Yogya with my friends by train. The train leaves at 18.00 in the evening from the Gambir railway station and it was my first trip to Yogya. On my way I feel hungry. So I ordered fried rice. The taste was very good. After that I slept.

Before the train arrived at the railway station, the restaurant waiter asked me to pay the fried rice I felt nervous because I don't have any money with me. I left my wallet at home. So, my friend Edi pay for it.

STUDENT A : Menanyakan beberapa pertanyaan

STUDENT A : Do you think it was one of your bad experiences?

STUDENT B : No. I will tell you another one later.

STUDENT A : O.K. How much does the fried rice cost?

STUDENT B : It is Rp 10.000,- , not so expensive.

STUDENT A : Why did you forget to bring your wallet?

STUDENT B : Because I am so exciting to go for a holiday.

Dalam jawaban pasangan 1 terdapat kesalahan penggunaan kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*) dan pemilihan kata lain, sehingga tujuan dari percakapan kurang tercapai (kedua pembicara kurang kompeten).

Prosedur dan Teknik Penelitian

Selama ujian dosen memperhatikan, mencatat dan merekam kesalahan-kesalahan tata bahasa dan fungsi Bahasa Inggris yang terdapat dalam percakapan mahasiswa yang diuji (*Student A dan B*).

Dalam percakapan mereka bercerita, bertanya dan menjawab. Apa yang mereka ceritakan, tanyakan, dan jawab sangat menentukan kelancaran percakapan. Mahasiswa yang terlibat dalam percakapan untuk mata kuliah

Speaking III ini terdiri dari delapan pasang. Di antara mereka ada yang sangat lancar, cukup lancar, dan kurang lancar (lemah). Hal ini tentu terkait dengan penguasaan tata bahasa, prinsip-prinsip konstruksional tata bahasa lisan (*the constructional principles of spoken grammar*): unit non-klausal (*non clausal units*) seperti interjeksi, bentuk jawaban. Bagi mahasiswa yang tidak lancar, ujaran mereka sering dipengaruhi oleh bahasa daerahnya "*ungkapan vernacular*".

Fokus Penelitian

Karena fokus penelitian ini bertumpu pada kemampuan dan kelancaran mahasiswa menjadi penutur yang berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan baik, jadi penelitian ini berfokus pada penggunaan kata kerja, susunan kata kerja (*verb*) dalam kalimat tanya, penggunaan kata sifat dalam bertanya dan menjawab. Ketika mahasiswa diberi latihan percakapan di dalam kelas sering ditemukan kesalahan penggunaan kata kerja dan kata bantu. Perhatikan contoh-contoh percakapan di bawah ini:

Percakapan 1

- Mahasiswa A : Where do you go last week?
 Mahasiswa B : I went to Bandung.
 Mahasiswa A : What do you buy there?
 Mahasiswa B : I bought T-Shirts.
 Mahasiswa A : Where did you stay?
 Mahasiswa B : I stayed at my uncle's house.
 Mahasiswa A : How many days you stay there?
 Mahasiswa B : two days.

Percakapan 2

- Mahasiswa C : Why are you interesting in football?
 Mahasiswa D : I think it is exciting and I love to watching it.
 Mahasiswa C : Do you like to playing football.
 Mahasiswa D : Yes, of course. I love playing it.
 Mahasiswa C : How often do you play a week?
 Mahasiswa D : twice.

Dari contoh dua percakapan di atas dapat dilihat kesalahan penggunaan kata kerja bantu. *Do* dalam kalimat tanya mahasiswa A pada percakapan (1) *Where do you go last week?* seharusnya *where did you go last week?* karena wacana waktu lampau dalam Bahasa Inggris harus memakai kata bantu *did*. Dalam

percakapan (2) mahasiswa C bertanya *Why are you interesting in football?* Pemilihan kata *interesting* salah, seharusnya *interested*. *Interesting* dan *Interested* keduanya adalah kata sifat. Dalam Bahasa Indonesia *interesting* berarti 'menarik', sedangkan *interested* berarti 'tertarik'. Kesalahan-kesalahan seperti inilah yang diteliti.

Manfaat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengajar Bahasa Inggris, terutama dalam menganalisis kemampuan mahasiswa terhadap materi mata kuliah *speaking* dalam konteks sosiolinguistik. Mahasiswa harus mengetahui bahwa fungsi tata bahasa sangat penting dalam mencapai tujuan percakapan. Begitu juga halnya dengan pilihan katanya.

Analisis

Bercakap-cakap dalam Bahasa Inggris dengan benar dan baik tidak lepas dari kompetensi sosiolinguistik (*sociolinguistic competence*) yang meliputi penggunaan makna yang tepat dan bentuk yang tepat (*appropriateness of meaning and appropriateness of form*). Dalam pengajaran Bahasa Inggris, dimana tata bahasa (*grammar*) penting sekali untuk diajarkan karena *grammar* terdiri dari pola-pola tata bahasa dengan susunan elemen-elemen yang benar, dan yang digunakan dalam semua keterampilan berbahasa, terutama dalam bertutur kata. Mempelajari pola-pola tata Bahasa Inggris dengan benar dan mempraktekannya di dalam kelas sangat membantu mahasiswa berkomunikasi dengan lancar dan benar sehingga mereka dapat menjadi penutur yang kompeten.

Shaw (1992) juga mengatakan bahwa orang yang tidak berbahasa Inggris tetapi mempelajari pola-pola tata bahasa Inggris yang lengkap, dapat menjadi penutur yang lebih kompeten. Richard (1995) berpendapat bahwa partisipasi di kelas dapat memberi kemampuan dalam menggunakan Bahasa Inggris. Kedua pendapat ahli bahasa itu penting untuk dipahami para pengajar bahasa, karena apa yang diajarkan, misalnya tata bahasa yang diterangkan dan dipraktekan di kelas dapat diaplikasikan ke dalam wacana yang berbeda: *request*, *response*, *narrative*, dan *interrogative* untuk berkomunikasi dalam konteks sosiolinguistik.

Sesuai dengan batasan yang diteliti, penelitian ini dikaitkan dengan aspek gramatikal dalam wacana yang berbeda, juga dikaitkan dengan susunan kata-kata dalam kalimat serta pemilihan kata.

Wacana (*Discourse Type*) dalam Pertuturan

Dalam bertutur seorang penutur terlibat dalam wacana yang berbeda. Seperti dibahas pada kajian teori yang dikemukakan Richard et al di atas, kalimat

gramatikal dapat digunakan dalam pelbagai situasi pertuturan, misalnya dalam wacana berikut ini:

1. *Request* (menanyakan) sesuatu dengan tata bahasa tertentu, memakai kata modal auxiliary verbs: *can/could, may, and shall*.

Contoh Percakapan 1

- A : Can you order a taxi for Mr. Andi, Rita? 'Dapatkah Anda menelpon taxi untuk Mr. Andi, Rita?'
- B : Certainly, Sir. 'Tentu saja, Pak'

Contoh Percakapan 2

- A : May I talk to you for a few minutes, Sir? 'Pak, bolehkah saya berbicara beberapa menit'
- B : I am afraid Rita not now because I have a lot of work to do. 'Maaf ya, jangan sekarang karena saya masih banyak pekerjaan'.

Pada wacana di atas dapat dilihat bahwa verba modal *can* dipakai untuk minta seseorang melakukan sesuatu; sedangkan *may* digunakan untuk meminta izin.

2. *Response* (memberikan respon) terhadap pertanyaan penutur 1, respon diberikan atas pertanyaan, atau statement dari penutur 1.

Contoh Percakapan 2

- A : Dewi, can you tell me about your holiday? 'Dewi, dapatkah kamu menceritakan liburan kamu?'
- B : Well. My holiday was very interesting. Rini and I went to Bali and we spent a week there. In Bali we stayed at Rini's uncle's house. We were so lucky that we didn't need to spend a lot of money there. We visited Ubud which is famous for Bali paintings. We went to Ubud by Rini's uncle's house. On the 3rd day we went to Kuta to see the sun sets. There were many people on the Kuta Beach. Some of them were tourists from different countries.

'Baiklah. Liburan saya sangat menarik. Rini dan saya pergi ke Bali dan kami menginap di rumah paman Rini. Kami sangat beruntung bahwa kami tidak harus membelanjakan banyak uang. Kami mengunjungi Ubud yang terkenal dengan lukisan-lukisan Bali. Kami pergi ke Ubud dengan mobil paman Rini. Pada hari ketiga kami pergi ke Kuta untuk melihat matahari terbenam. Banyak orang di pantai Kuta. Beberapa dari mereka datang dari negara-negara yang berbeda.

- A. You seem enjoyed your holiday Dewi? 'Anda kelihatannya, sangat menikmati liburan Anda?'
- B. I think so because it was my 1st time to go to Bali. 'Saya pikir begitu sebab ini adalah liburan pertama kali saya ke Bali'.

Dari contoh percakapan dua orang yang memberi respon sekaligus bercerita (*narrative*) harus dapat menerangkan liburannya dengan memakai kata kerja bentuk ke-2. A dan B dapat memberikan respon yang baik dalam Bahasa Inggris. Contoh percakapan 1 dan 2 juga mencakup pertanyaan-pertanyaan. Apa yang dicontohkan dalam percakapan 1 dan 2 menunjukkan pemakaian tata bahasa yang benar dan pilihan kata yang benar. Hal itulah yang menjadi target pengajaran dalam wacana tertentu.

Ketepatan dalam Penggunaan Tata Bahasa (*Accuracy*)

Kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris tergantung pada elemen-elemen dalam susunan yang benar, yang terdiri dari subjek (*I/you/we/they/he/she, it*), kata kerja teratur dan yang tidak teratur (*regular verb: stay, stayed, stayed* dan *irregular verb: go, went, gone, verbs*), pelengkap (*complement*). *Interesting* dinamakan pelengkap karena memberikan informasi tentang subjek. Elemen-elemen itu harus disusun dalam urutan yang benar dalam satu kalimat, misalnya:

I stayed in Bandung yesterday.

We go to Bogor every week.

Jakarta is interesting.

Kalau ditulis *I stay in Bandung yesterday*, kalimat itu secara gramatikal salah, tetapi kalau diucapkan akan dimengerti maksudnya.

Elemen-elemen dalam kalimat tanya berubah susunannya, misalnya:

Did you stay in Bandung yesterday? 'Apakah Anda ke Bandung kemarin?'

Do you go to Bogor every week? 'Apakah anda ke Bogor setiap minggu?'

Is Jakarta interesting? 'Apakah Jakarta menarik?'

Ketiga kata kerja *did*, *do*, dan *is* dalam kalimat tanya yang membutuhkan jawaban *Yes/No*, susunannya berubah. Kalimat dalam Bahasa Inggris tidak hanya terdiri dari satu patah kalimat dan satu kata kerja (Harmer 2007).

Kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris terdiri dari:

1. *Simple sentence* terdiri dari pokok kalimat, predikat, dan objek (*single clause*).

Contoh: She wrote a book

S V O

2. *Compound sentence* terdiri dari dua klausa independen koordinat yang dihubungkan oleh kata sambung, misalnya *and* dan *but*. Contoh:

I wrote a weekly report last week and I wrote monthly report last night.
konjungsi

3. *Complex sentence* terdiri dari dua anak kalimat yang sudah dihubungkan.

Contoh: I know that English is important.

I study English because I want to go aboard.

The man who is standing on the corner is Mr. Joko Hartono.

Bentuk kata kerja tidak dapat dipisahkan dengan keterangan waktu.

Present : Tina is here. What is happening?

Past : They arrived yesterday.

We watched TV last night.

Simple : She works as a secretary

I run a computer business.

Continuous: She is writing a letter

I am teaching now.

Perfect tense: I have lived her for two years.

He has worked at the BCA bank since last year.

Future : He is going to Malaysia.

Mahasiswa harus mampu membedakan enam kafa ini. Kadang-kadang satu jenis kala dapat dipakai ke dalam konteks yang berbeda (Harmer 2007), misalnya dalam penggunaan *continuous tense*. Perhatikan contoh dibawah ini:

1. Mike is reading now 'Mike sedang membaca sekarang'.

2. Mike is meeting Mr. Huton tomorrow 'Mike akan bertemu Mr. Huton besok'.

Kalimat 1 menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dan kalimat ke 2 menunjukkan kegiatan yang akan datang. Kedua kalimat ini mempunyai pola tata bahasa yang sama yaitu: *SUBYEK + VERBBE + VERB I + ING*. Sedangkan pada susunan kata-kata dalam kalimat bahasa Indonesia adalah berbeda. Dapat dikatakan bahwa tata bahasa dan susunan kata dalam bahasa Inggris sangat berbeda, sehingga hal ini sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun kata-kata dalam suatu kalimat.

Kelancaran dalam Menggunakan Bahasa Inggris (*Fluency*)

Tata bahasa (*grammar*) dalam bahasa Inggris adalah sebagai pondasi untuk digunakan ke dalam kecakapan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Tapi yang dibahas di sini adalah hubungan tata bahasa dalam bahasa Inggris (*English Grammar*) dengan kemampuan bertutur kata/berkomunikasi (kompetensi berbicara). Seseorang dapat dikatakan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris apabila ia dapat menggunakan "*English Grammar*" dengan tepat, dan tentunya didukung oleh pilihan kata (*vocabulary*) dalam konteks pembicaraannya. Di samping itu, ucapan (*pronunciation*) sangat memegang peranan penting.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pencatatan tentang kesalahan-kesalahan dalam percakapan bahasa Inggris mahasiswa kelas *Speaking III*, maka kemampuan kompetensi komunikatif mereka dapat dikategorikan menjadi tiga.

Tabel Hasil Ujian Bahasa Inggris Materi *SPEAKING III*

Pasangan	Judul Wacana (Discourse Type)	Kesalahan Percakapan	Jumlah	Tingkat Kompetensi
1	- Request	- Kata kerja	3	lemah (weak)
	- Response	- Pilihan kata	3	
	- Narrative	- Kata kerja	2	
	- Interrogative	- Kata kerja	1	
2	- Request	- Kata kerja	4	Lemah (weak)
	- Response	- Kata kerja	2	
	- Narrative	- Susunan kata	2	
	- Interrogative	- Kata sifat	2	
3	- Request	- Kata kerja	3	Lemah (weak)
	- Response	- Kata kerja	3	
	- Narrative	- Susunan kata	2	
	- Interrogative	- Kata kata, kata sifat	2	
4	- Request	- Kata kerja	2	Lemah (weak)
	- Response	- Kata kerja	4	
	- Narrative	- Susunan kata	3	
	- Interrogative	- Kata kerja, kata sifat	2	

5	- Request	- Kata kerja	1	Baik sekali (<i>Very good</i>)
	- Response	- Kata kerja	1	
	- Narrative	- Susunan kata, kata sifat	1,1	
	- Interrogative	- Kata kerja	1	
6	- Request	- Kata kerja	2	Cukup (<i>Good</i>)
	- Response	- Kata kerja	2	
	- Narrative	- Susunan buku	0	
	- Interrogative	- Kata kerja, Kata sifat	1,1	
7	- Request	- Kata kerja	1	Baik sekali (<i>Very good</i>)
	- Response	- Kata kerja	2	
	- Narrative	- Susunan kata	1	
	- Interrogative	- Kata kerja	1	
8	- Request	- Kata kerja	3	Lemah (<i>Weak</i>)
	- Response	- Kata kerja	2	
	- Narrative	- Susunan kata	2	
	- Interrogative	- Kata kerja, kata sifat	0	

Kesimpulan

Di bidang linguistik terapan, pada penelitian ini, dalam konteks sosiolinguistik dan pengajaran Bahasa Inggris, selalu ada hubungannya. Bila dikaitkan dengan peran bahasa Inggris pada masyarakat yang heterogen di era global ini, Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional digunakan dalam konteks yang berbeda, dan masyarakat sosial yang berbeda.

Para ahli bahasa banyak membahas kemampuan komunikatif (*Communicative Competence*) dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam mempelajari tata bahasa, salah satu tujuannya adalah untuk digunakan dalam percakapan. Jadi topik-topik yang berbeda (*discourse types*) perlu dibahas dan dipraktekkan dalam kelas percakapan.

Dalam mata kuliah percakapan, staf pengajar disarankan untuk banyak memberi kesempatan kepada mahasiswa supaya lebih aktif. Di samping itu, topik atau judul wacana yang diberikan, hendaknya berhubungan dengan komunikasi dengan topik yang berbeda dalam tipe wacana yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan komunikatif peserta didik, perlu diberikan ujian. Yang dibahas pada penelitian ini adalah ujian yang diberikan untuk materi *Speaking* kepada mahasiswa semester III, program studi Bahasa Inggris Universitas Pamulang. Hasilnya dapat dikategorikan bahwa mahasiswa yang diuji mempunyai kompetensi komunikatif yang berbeda, yaitu baik sekali, cukup

baik, dan lemah. Pada kelas ini, secara umum mahasiswa mempunyai kompetensi komunikatif yang kurang (lemah).

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, Charles. J, et al. 1995. *Language Test Construction and Evaluation*. Cambridge: University Press.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. United States of America. Prentice Hall Regents.
- Fromkin, Victoria., et. al. 2003. *An Introduction to Language*. Boston: Heinle Press.
- Harmer, J. 2007. *How To Teach*. Longman: Pearson Education Limited.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, Jack C. 1995. *Understanding Communication in Second Language Classrooms*. Cambridge: University Press.
- Sayogie, Frans. 2004. *Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kompetensi: Suatu Tinjauan Teoritis*. Jurnal Bahasa dan Sastra 2004, Volume 4, No 2: hlm 4. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Shaw, Phillip. 1992. *Tesol Quaterly*, 26. *Variation and University in Communicative Competence: Coseriu's Models*.
- Wijana, Dewa P.W., et. al. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.